

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu audit untuk bekerja secara lebih baik.

Salah satu kriteria dari laporan audit yang baik adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri bagi perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan (Ningrum, E P & Tobing, 2016). Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan

keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (timeliness). Hal ini menjelaskan pentingnya relevansi yang tidak mungkin didapatkan tanpa adanya ketepatan waktu. Relevansi merupakan karakteristik kualitatif yang diartikulasikan dengan Kerangka Kerja Konseptual untuk Pelaporan Keuangan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh FASB (Financial Accounting Standards Board), bahwa dapat diandalkan dan memiliki relevansi merupakan sebuah syarat agar informasi keuangan dapat bermanfaat. Sebuah informasi keuangan yang terdapat pada laporan akhir tahun agar dinilai relevan dan bernilai ekonomis, maka harus disajikan secara cepat dan tepat pada waktunya pada akhir tahun fiskal. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (Nomor 14 /POJK.04/2022) tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Setiap perusahaan memiliki prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan mempengaruhi hasil laporan audit yang akan dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik, namun beberapa waktu belakangan ini Kantor Akuntan Publik menjadi sorotan dikarenakan salah dalam

melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan perusahaan publik dan kesalahan pelaporan ini terjadi pada perusahaan-perusahaan besar. Seperti pada KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja ditemukan adanya pelanggaran undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dimana pelanggaran tersebut terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan untuk laporan keuangan tahunan (2016) pada PT Hanson Internasional Tbk. Pada KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, mawar & Rekan dimana KAP tersebut melakukan pelanggaran terkait *over statement* untuk laporan keuangan tahunan (2017) pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana penggelembung ditemukan setelah manajemen baru meminta dilakukan investigasi atas laporan keuangan tersebut. Pada KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan yang melakukan kesalahan dalam memberikan opini audit, dimana kap tersebut memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian, namun berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK ternyata terdapat indikasi telah menyajikan laporan keuangan tahunan audit (2018) PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang secara jelas tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Dan Pada KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan dilakukan karena kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan dimana terdapat kekeliruan dalam pencatatan yang menyebabkan reputasi auditor menjadi tidak baik karena tidak dapat menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan keuangan tahunan (2018) PT Garuda Indonesia Tbk, sehingga akan mempengaruhi lamanya auditor dalam melakukan laporan hasil audit karena terhambat atas kesalahan tersebut.

Berdasarkan argumen yang dinyatakan oleh (Alkhatib & Marji, 2012) bahwa referensi dan sumber yang dapat sangat diandalkan dari informasi akuntansi bagi pihak eksternal adalah laporan keuangan auditor. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (Nomor 16/SEOJK.04/2021) disebutkan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dimana emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh OJK tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah di audit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut mengharuskan perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi supaya laporan keuangan auditor dapat keluar tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah singkat.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Berdasarkan hasil penelitian (Made, *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* didukung dengan pernyataan (Rejeki & Apriyanti, 2021) didalam penelitiannya mengkonfirmasi bahwa berpengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat waktu penyelesaian audit, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin lambat waktu penyelesaian audit, setiap kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan akan mempercepat jangka waktu pelaporan audit

selama 14 hari.

Tentu saja dalam mempercepat jangka waktu pelaporan audit, auditor perlu memberikan opini dengan tepat kepada laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Berdasarkan hasil penelitian (Rejeki & Apriyanti, 2021) Opini Audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, pernyataan ini membuat Perusahaan dan KPP perlu bekerja dengan baik agar laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu. Dengan semakin tepatnya perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dan semakin baiknya jenis opini maka akan mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu dalam penyelesaian laporan audit. Dalam hal ini setiap akuntan publik akan melihat dari tingkat ketepatan waktu informasi yang akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan dan perusahaan yang mendapatkan opini unqualified opinion mengalami proses yang relatif singkat disebabkan oleh sudah cukupnya seorang auditor mendapatkan bukti untuk memperkuat opini bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk mendapatkan unqualified opinion sehingga dapat melaporkan hasil auditnya secara lebih cepat.

Pendapat yang dikeluarkan auditor dan ketepatan waktu penyelesaian laporan audit dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas audit. Dengan tepatnya auditor memberikan opini dan cepatnya auditor menyelesaikan laporan audit, maka dapat dilihat kualitas dari KAP yang digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian (Habibie *et al.*, 2022) kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dengan pernyataan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka rentang waktu

penyelesaian audit yang dibutuhkan auditor akan semakin pendek. Kualitas audit dari suatu KAP tentunya akan berimbang pada rentang waktu penyelesaian audit, reputasi KAP akan terjaga apabila KAP mampu memberikan kualitas jasa terbaik yang dibarengi dengan waktu penyelesaian audit yang cepat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya kasus dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu mengenai Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Kualitas Audit yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang *Audit Report Lag*. Penelitian ini ingin menguji kembali Ukuran perusahaan, Opini audit, dan Kualitas Audit yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh

terhadap Audit Report Lag?

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah hanya pada aspek yaitu Auditor Eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi pada tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa pihak yang diharapkan

diantara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat menambah wawasan kepada pihak yang membaca dan dapat berguna dalam pengembangan ilmu Akuntansi, khususnya tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag, Dan sebagai sumber informasi bagi penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bertanggung jawab dan Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola laporan keuangan auditan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat penelitian ini secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan

sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan beberapa teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data dan cara pengambilan sampel, metode analisis data dan teknik pengolahan data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian ini yang didasarkan pada uraian dalam bab-bab sebelumnya serta mengajukan saran yang diberi oleh penulis berkaitan dengan penelitian.